

Pelatihan Pengelolaan Wisata Untuk Mendukung Implementasi Eduagrowisata Peternakan Berbasis Masyarakat Di Desa Carangwulung Wonosalam Jombang

Upik Dyah Eka Noviyanti^{1*}, Mochammad Reizza Al Ariyah², Yuniawan Heru Santoso³
^{1,2,3} Prodi D4 Destinasi Pariwisata Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, Surabaya
Email: upikdyah@vokasi.unair.ac.id^{1*}

Abstrak

Wilayah Wonosalam Jombang memiliki potensi besar untuk pengembangan wisata yang berbasis alam dan pertanian (agrowisata). Trend wisata edukasi dan ekowisata semakin berkembang, di mana wisatawan tertarik untuk mengenal lebih dalam tentang industri peternakan serta berinteraksi dengan hewan ternak. Peternakan kambing yang ada di wilayah tersebut berpotensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata edukasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendorong integrasi peternakan dengan konsep agrowisata berbasis masyarakat dan meningkatkan daya tarik wisata berbasis peternakan. Kegiatan dilaksanakan dengan metode pemberian materi oleh narasumber dan diskusi interaktif. Pemberian materi bertujuan untuk membuka wawasan dan pengetahuan peserta terkait dengan potensi eduagrowisata di Desa Carangwulung. Selanjutnya diskusi interaktif dilakukan untuk mendiskusikan terkait dengan potensi wisata, tantangan dan hambatan dalam pengembangan eduagrowisata dan seputar materi yang diberikan. Kegiatan diawali dengan presentasi dari para narasumber dengan tujuan untuk memberikan landasan teori dan wawasan awal kepada peserta mengenai topik-topik yang akan dibahas dalam pelatihan. Diskusi interaktif berjalan dengan santai namun berfaedah. Masyarakat menyambut antusias dan berkeinginan untuk mengembangkan potensi wisata di desa Carangwulung untuk dikembangkan menjadi eduagrowisata berbasis peternakan kambing milik masyarakat.

Keywords: Eduagrowisata, Pariwisata, Peternakan

PENDAHULUAN

Peternakan kambing telah lama menjadi salah satu sektor ekonomi yang mendukung kesejahteraan masyarakat pedesaan, terutama di daerah dengan sumber daya alam yang memadai untuk pakan ternak seperti ketersediaan tumbuhan yang dapat digunakan sebagai pangan. Desa Carangwulung, Wonosalam, Jombang, memiliki potensi besar dalam pengembangan peternakan kambing berbasis komunitas, dengan jumlah peternak yang cukup banyak dan ekosistem alam yang mendukung keberlangsungan sektor ini.

Ternak kambing memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat di Jawa Timur, terutama dalam konteks ekonomi, sosial, dan ekologi (Randu&Tulle, 2022). Peternakan kambing merupakan salah satu usaha yang mudah diakses oleh masyarakat pedesaan, karena modal awalnya relatif terjangkau dan siklus produksinya lebih cepat dibandingkan ternak besar seperti sapi. Kambing dapat menghasilkan daging, susu, kulit, dan pupuk organik, yang semuanya memiliki nilai jual tinggi (Haryanto, 2024). Di banyak daerah, peternakan kambing rakyat berkontribusi langsung pada kesejahteraan ekonomi, baik melalui penjualan hasil ternak maupun peluang kerja yang tercipta dalam industri pengolahan produk kambing.

Selain sektor peternakan, wilayah Wonosalam memiliki potensi besar untuk pengembangan wisata berbasis alam dan pertanian. Tren wisata edukasi dan ekowisata semakin berkembang (Bela dan Maryani, 2024), di mana wisatawan tertarik untuk mengenal lebih dalam tentang industri peternakan serta berinteraksi dengan hewan ternak. Peternakan kambing berpotensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata edukasi (Solekah dan Rosidah, 2024). Saat ini wisata peternakan kambing semakin berkembang, terutama dalam konsep agrowisata berbasis komunitas. Wisatawan tertarik untuk melihat langsung proses peternakan, mengenal teknologi pakan, serta berinteraksi dengan hewan ternak. (Rhama, 2019). Model wisata edukasi peternakan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi peternak, tetapi juga memperkuat kesadaran publik tentang pentingnya peternakan berkelanjutan (Muhajir dan Muchlis, 2020). Destinasi wisata peternakan dapat menjadi peluang baru bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis ekowisata, sekaligus memperkuat industri pariwisata lokal. Model wisata peternakan kambing (*eduagrowisata*) memungkinkan desa untuk meningkatkan pendapatan peternak melalui jasa wisata dan edukasi (Aisyianita, 2020).

Melalui pengembangan wisata peternakan kambing memperkenalkan praktik peternakan berbasis teknologi dan kesehatan ternak kepada wisatawan. Dengan mengembangkan *eduagrowisata* kambing dapat mendorong keberlanjutan usaha peternakan melalui diversifikasi ekonomi. Namun, hingga saat ini integrasi peternakan dengan agrowisata belum dikembangkan secara optimal, sehingga perlu ada pendekatan kolaboratif yang menghubungkan peternak, akademisi, dan pengelola pariwisata untuk menciptakan ekosistem usaha yang lebih inovatif.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, program pengabdian kepada masyarakat menjadi solusi strategis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi peternak dan mengembangkan potensi peternakan sebagai bagian dari industri agrowisata berbasis komunitas. Program pengabdian ini akan dilakukan dalam bentuk pelatihan intensif mengenai pengelolaan wisata peternakan berbasis komunitas dan meningkatkan daya tarik wisata berbasis peternakan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, diskusi interaktif dan praktik langsung dengan metode sebagai berikut

1. Rapat dan koordinasi terkait dengan kegiatan pengabdian Masyarakat.

Dalam tahap ini, tim pengabdian Masyarakat melakukan koordinasi dengan semua tim pengabdian masyarakat yang dilakukan secara offline. Sedangkan koordinasi dengan para peternak sebagai peserta pelatihan dilakukan dengan online melalui telpon dan pesan *whatsapp* (WA).

2. Presentasi oleh Narasumber.

Sesi ini merupakan tahap awal dalam rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan landasan konseptual dan pemahaman awal kepada peserta. Narasumber yang dihadirkan berasal dari belakang keilmuan pariwisata. Para narasumber berasal dari dosen Program Studi D4 Destinasi Pariwisata, yang menyampaikan materi mengenai pengembangan agrowisata berbasis peternakan, strategi pemberdayaan masyarakat, dan potensi wisata edukatif dari aktivitas peternakan kambing.

3. Diskusi dan tanya jawab

Guna memperdalam materi, peserta diberikan kesempatan mendiskusikan materi yang diberikan agar lebih jelas dan bisa langsung diimplementasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini diikuti oleh 21 peserta dari Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Para peserta adalah peternak kambing baik untuk pengemukan maupun kambing penghasil susu, para aparat desa Carngwulung dan kelompok Masyarakat lainnya.

Kegiatan dimulai dengan pemberian materi oleh sejumlah narasumber. Presentasi dilakukan secara interaktif dan aplikatif, dengan memadukan penjelasan teoritis, studi kasus, dan pengalaman lapangan. Materi disampaikan menggunakan bantuan visual (slide presentasi) dan dilengkapi dengan sesi tanya jawab singkat di akhir setiap topik.

Fungsi Kegiatan Presentasi narasumber memiliki beberapa fungsi strategis, antara lain:

1. Sebagai pintu masuk pembelajaran, untuk membuka wawasan dan memberikan pemahaman dasar sebelum peserta mengikuti praktik lapangan.
2. Sebagai penyamaan persepsi, agar peserta memahami tujuan kegiatan secara menyeluruh dan mengetahui bagaimana peran masing-masing komponen (konsep agrowisata, paket wisata dan pemasaran digital agrowisata) saling terhubung.
3. Sebagai sarana motivasi, agar masyarakat memiliki dorongan untuk mengadopsi teknologi baru dan aktif mengembangkan potensi lokal melalui pendekatan yang modern dan berkelanjutan.

Kegunaan Kegiatan Presentasi narasumber adalah:

1. Meningkatkan literasi terkait agrowisata
2. Memberikan bekal praktis dan teoritis dalam hal pengembangan potensi wisata di desa Carangwulung
3. Memperkenalkan konsep agrowisata kepada masyarakat desa, sehingga mereka menyadari potensi ekonomi alternatif dari sektor pariwisata edukatif berbasis peternakan.

Kegiatan pengabdian Masyarakat diawali dengan presentasi dari para narasumber. Tujuan dari sesi ini adalah untuk memberikan landasan teori dan wawasan awal kepada peserta mengenai topik-topik yang akan dibahas dalam pelatihan. Terdapat tiga pembicara

dan satu moderator dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Ketiga pembicara tersebut adalah Dr. Sri Endah Nurhidayati, S.Sos, M.Si. yang memberikan materi dengan tema Strategi Pengembangan Peternakan Kambing Berbasis Wisata, Pembicara kedua yaitu Dr. Yuniawan Heru Santoso, S.Sos, M.Si. dengan materi terkait Kemitraan dan Kelembagaan Wisata Peternakan dan pembicara ketiga adalah Mochamad Reiza Al Ariyah, S.Sos, M.Sosio. dengan materi Promosi dan Pemasaran Wisata Peternakan. Sementara itu sebagai moderator dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah Upik Dyah Eka Noviyanti, S.Ant,M.A.

Pada materi terkait Strategi Pengembangan Peternakan Kambing Berbasis Wisata, narasumber menjelaskan tentang upaya mengintegrasikan usaha peternakan kambing dengan kegiatan pariwisata agar memberi nilai tambah ekonomi, edukasi, dan rekreasi. Topik-topik yang dibahas diantaranya adalah umumnya topik yang dibahas diantaranya Konsep dan Model Wisata Peternakan (Agrowisata/eduwisata peternakan kambing, Wisata edukasi pemeliharaan, pakan, Kesehatan dan pemerahan susu), Pengembangan Daya Tarik Wisata (Atraksi interaktif (memberi pakan, pemerahan susu, tur kandang), Produk turunan (susu kambing, yoghurt, sabun, pupuk organik) dan Desain kawasan yang bersih, aman, dan *instagrammable*), Manajemen dan Kelembagaan, Strategi Pemasaran dan Promosi, Analisis Ekonomi dan Keberlanjutan dan Aspek Regulasi dan Kesehatan.

Sementara itu, pada materi terkait dengan Kemitraan dan Kelembagaan Wisata Peternakan membahas terkait tentang pola kerja sama dan sistem organisasi yang mendukung pengelolaan wisata peternakan agar berkelanjutan, profesional, dan memberi manfaat bagi semua pihak. Pokok bahasan utamanya meliputi Bentuk Kemitraan, Peran dan Tanggung Jawab Para Pihak, Kelembagaan Pengelola Wisata Peternakan, Pola Pengelolaan dan Tata Kelola, Penguatan Kapasitas Kelembagaan, Keberlanjutan dan Konflik Kepentingan dan Dampak terhadap Pembangunan Lokal.

Sedangkan materi ketiga terkait dengan Promosi dan Pemasaran Wisata Peternakan yang membahas mengenai strategi memperkenalkan, menarik, dan mempertahankan minat wisatawan terhadap wisata peternakan agar mampu meningkatkan kunjungan dan pendapatan. Ruang lingkup pembahasannya meliputi Konsep promosi dan pemasaran wisata peternakan, Identifikasi pasar sasaran, seperti wisata keluarga, pelajar, dan wisata edukasi, Strategi promosi, meliputi media sosial, website, brosur, event, dan kerja sama dengan agen wisata, Branding dan positioning destinasi wisata peternakan, Pengemasan produk wisata, seperti paket edukasi, paket kunjungan, dan produk olahan peternakan, Penetapan harga dan strategi penjualan, Pemanfaatan teknologi digital (digital marketing dan online booking) dan Evaluasi efektivitas promosi dan pemasaran terhadap jumlah kunjungan dan kepuasan wisatawan.



Gambar 1. Narasumber memberikan materi kepada peserta pelatihan

Setelah presentasi, peserta dapat berinteraksi langsung dengan narasumber untuk menggali lebih dalam mengenai materi yang diberikan. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk:

1. Mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber, baik untuk memperjelas materi yang telah dipresentasikan maupun untuk membahas topik yang belum sempat disinggung.
2. Berbagi pengalaman, pandangan, atau masalah yang relevan dengan topik pelatihan.
3. Terlibat dalam diskusi aktif untuk memperdalam pemahaman dan mengeksplorasi kemungkinan penerapan ide atau solusi di lapangan.

Setelah dilakukan presentasi, diskusi dan tanya jawab kegiatan pengabdian Masyarakat dilanjutkan dengan melakukan Simulasi Integrasi Peternakan dengan Agrowisata. Kegiatan yang Dilakukan dengan mensimulasikan terkait dengan:

1. Pengantar Konsep Edu-Agrowisata:
 - a. Penjelasan mengenai bentuk-bentuk wisata edukatif yang bisa diterapkan: feeding session kambing, peternakan mini untuk anak-anak, tur kandang, workshop pembuatan pakan, dll.
 - b. Diskusi potensi lokal Desa Carangwulung untuk mendukung konsep ini.
2. Penataan Zona Wisata Edukasi:
 - a. Simulasi pembagian area kandang menjadi zona edukasi (misalnya: zona interaksi ternak, zona pakan, zona edukasi kesehatan hewan).
 - b. Penataan jalur pengunjung agar tidak mengganggu ternak.
3. Simulasi Paket Wisata Edukasi:
 - a. Peserta diajak berperan sebagai pemandu wisata yang menjelaskan proses pemeliharaan kambing dan pembuatan pakan.
 - b. Praktik *story-telling* tentang peran peternakan dalam kehidupan masyarakat desa



Gambar 2. Simulasi integrasi peternakan dengan agrowisata

Dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini juga diikuti dengan diskusi rencana tindak lanjut kegiatan pengabdian Masyarakat sehingga kedepan, kegiatan pengabdian Masyarakat ini tidak hanya berhenti sampai disini dan lebih berkelanjutan. Hasil dari diskusi Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi kelompok masyarakat yang berminat menjadi pelaku wisata.
- b. Penentuan lokasi awal percobaan wisata edukasi mini berbasis peternakan.
- c. Penyusunan kegiatan berbasis kalender wisata lokal (misalnya saat liburan sekolah).

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan dengan tujuan utama untuk mengenalkan konsep agrowisata berbasis peternakan kepada masyarakat Desa Carangwulung, Wonosalam, Jombang. Melalui sesi presentasi, diskusi interaktif, dan tanya jawab masyarakat memperoleh wawasan baru mengenai bagaimana aktivitas peternakan dapat dikemas menjadi wisata edukatif yang bernilai ekonomi. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi besar untuk mengembangkan peternakan kambing sebagai bagian dari model agrowisata berkelanjutan yang berbasis komunitas. Beberapa saran untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan di masa mendatang sebagai berikut:

1. Pendampingan berkelanjutan diperlukan agar masyarakat dapat mengimplementasikan konsep agrowisata di Desa Carangwulung, Wonosalam, Jombang.
2. Pembentukan kelompok ternak berbasis wisata perlu difasilitasi untuk mendorong kerja sama antarwarga dalam pengelolaan wisata edukasi peternakan.
3. Pelatihan lanjutan seperti manajemen keuangan usaha ternak, pemasaran wisata, dan digitalisasi layanan dapat meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi pasar wisata modern.
4. Kolaborasi lintas sektor (perguruan tinggi, pemerintah desa, dinas pariwisata, dan pelaku UMKM) harus diperkuat agar inisiatif ini berkembang secara terintegrasi dan mendapat dukungan yang memadai.
5. Pengembangan infrastruktur pendukung wisata seperti papan informasi edukatif, tempat cuci tangan, jalur kunjungan, dan fasilitas umum menjadi hal penting untuk menunjang kenyamanan dan keselamatan pengunjung di masa mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada para peserta pengabdian Masyarakat baik narasumber yang telah membagikan ilmu dan pengetahuannya untuk mendukung implementasi agrowisata di Desa Carangwulung dan khususnya kepada para peternak kambing yang ada di Desa Carangwulung, Wonosalam Jombang sebagai mitra pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Randu MD, Tulle DR, Suek FS. Evaluasi keberlanjutan pengembangan kambing kacang di kawasan pantura kecamatan insana utara kabupaten timor tengah utara. *Jurnal Peternakan*. 2022 Sep;19(2):96-110.
- Haryanto B, Wardi W, Puspito S, Yano AA, Pratiwi NN, Bhermana A, Sulistyaningsih YT. Kontribusi usaha kambing bligon dalam mewujudkan ketahanan pangan berbasis ternak wilayah (Studi di daerah pesisir Kabupaten Bantul, DIY). *Jurnal Ketahanan Nasional*. 2024;30(1):107-25.
- Bela T, Maryani E. Strategi pengembangan ekowisata berbasis edukasi. *Jambura Journal of Educational Management*. 2024 Sep 12:345-58.
- Rhama B. Peluang ekowisata dalam industri 4.0 di Indonesia. *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*. 2019;8(2):1-3.
- Solekah NA, Rosidah A, Mauludin AH, Inda AJ, Syafira AA. Pemetaan Potensi Desa Sumberdem Dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Program Tematik Peternakan Kambing. *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi dan Bisnis*. 2024 Dec 30;4(2):24-49.
- Muhajir M, Muchlis Z. Pengembangan Kambing Etawa dalam Rangka Sukses Program Desa Wisata. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. 2020.
- Aisyianita RA. Pengembangan Model Eko-Agrowisata Di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Bogor Hospitality Journal*. 2020;4(2).